

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi siswa siswi yang ingin belajar menuntut ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan darigama(umum). Di dalam lembaga pendidikan terdapat seorang guru yang bertugas mengajarkan ilmu kepada siswa siswinya, khususnya di lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pesantren, ilmu yang diajarkan adalah ilmu agama. Setiap lembaga pendidikan pesantren memiliki tugas dan fungsi yang diantaranya adalah mendidik santriawan dan santriawati untuk berperan aktif, mampu menguasai ilmu agama dan mampu beradaptasi dengan masyarakat. Adapun fungsi lembaga pendidikan pesantren yaitu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, serta sebagai tempat konsultasi masalah kehidupan masyarakat dan sebagai syiar agama Islam. Di pesantren terdapat sebuah organisasi yang bertugas membantu kelancaran dari pada kegiatan di lingkungan pesantren, salah satunya adalah OSPA.

OSPA merupakan singkatan dari Organisasi Santri Putra, Organisasi merupakan kumpulan seseorang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan santri merupakan orang yang menetap di pesantren untuk mempelajari ilmu agama. OSPA dibentuk oleh para santri yang bertugas untuk membantu kegiatan di lingkungan pesantren agar terlaksana dengan baik, yang mana kegiatan tersebut telah diberi izin oleh pimpinan pesantren. Anggota OSPA merupakan para santri yang tinggal di pesantren baik yang sudah lama maupun yang baru, yang dipimpin oleh seorang Rois. Rois adalah seorang santri yang dipilih secara langsung melalui proses pemilu oleh anggota OSPA dan keluarga yayasan pesantren untuk dijadikan sebagai pemimpin selama periode kepengurusan. Adapun tugas dari OSPA yaitu menyusun program kerja selama satu periode, didalamnya terdapat program kerja seperti mengelola keuangan santri, melaporkan program kerja selama satu priode dan lain-lain.

Keuangan menjadi hal yang sangat sensitif dan riskan, karena bisa menimbulkan pertengkaran bahkan perpecahan. Maka perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan sumber keuangan, pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran dan pencatatan riwayat penggunaan keuangan. Di OSPA pencatatan keuangan masih secara konvensional, dengan menggunakan kertas HVS yang sudah diberi format laporan keuangan, kemudian bagian bendahara akan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan secara konvensional, hal tersebut sering terjadi kesalahan penulisan, ketimpangan data keuangan sehingga sulit ditemukan. Setiap santri diberi beban tagihan listrik sebesar Rp 30.000,- untuk satu bulan, yang harus dibayarkan langsung ke bagian keuangan setiap bulannya. Sedangkan untuk informasi tagihan listrik, diumumkan melalui grup WhatsApp. Namun, informasi yang sudah disampaikan masih kurang efektif karena masih ada santri yang menanyakan terkait tagihan listrik dengan alasan tidak tahu dan ketika santri akan membayar tagihan listrik terkadang bagian keuangan tidak ada di tempat. Kemungkinan menunggu bagian keuangan atau membayarkannya di hari lain. Ketika informasi tidak tersampaikan dengan baik maka pemasukan keuangan kas akan berkurang dan tunggakan listrik akan bertambah setiap bulannya.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju serta banyaknya penggunaan website sebagai situs resmi laporan keuangan yang sudah banyak digunakan baik di lingkungan pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Maka perlu adanya pengembangan sistem konvensional menjadi sistem terkomputerisasi. Salah satu metode untuk pengembangan perangkat lunak yaitu metode SDLC(*system development life cycle*) atau bisa diartikan sebagai siklus hidup dari sebuah sistem. Ada beberapa jenis model sdlc yang bisa digunakan yaitu model *waterfall*, *prototype*, *RAD*, *Agile*, *Iterative*, dan *Spiral*(Nugraha, 2020). Metode pengembangan sistem yang pertama adalah, metode *waterfall* ini bersifat sistematis dalam pengembangan sistem dilakukan secara terurut(*sequential linear*) mulai dari tahapan analisis, perancangan, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung(Pricillia & Zulfachmi, 2021). Sebagaimana penelitian sebelumnya mengenai perbandingan antara metode *waterfall*,

*prototype* dan *RAD* menyatakan bahwa: metode *waterfall* merupakan metode pengembangan sistem yang bersifat generik artinya untuk mengembangkan sistem yang sudah diketahui kebutuhannya sedangkan *prototype* dan *RAD* (*Rapid Application Development*) merupakan metode pengembangan sistem yang bersifat *customize* artinya untuk pengembangan sistem yang digunakan untuk bisnis, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya serta metode mana yang lebih cocok untuk digunakan (Pricillia & Zulfachmi, 2021). Menurut (Wahyudin & Rahayu, 2020) dalam penelitiannya yang membandingkan metode pengembangan sistem berdasarkan literatur yang diambil dari tahun (2016-2020) bersumber dari <https://schooler.google.com> dan <http://garuda.ristekdikti.go.id> terdapat 52 paper yang menggunakan metode SDLC dengan rincian *waterfall* 33, *Rapid Application Development* (RAD) 6, *Rational Unified Process* (RUP) 6, *Prototype* 5, *Research and Development* (R&D) 1, dan *Web Development Life Cycle* (WDLC) 1.

Berdasarkan data tersebut metode pengembangan aplikasi yang paling sering digunakan adalah *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan yang sering digunakan dalam pengembangan aplikasi karena sifatnya yang sistematis dan terurut mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengkodean, pengujian dan tahapan pendukung (Nugraha, 2020). Peneliti sebelumnya telah melakukan analisis perbandingan manajemen proyek TI di Indonesia dan luar negeri menggunakan metode *waterfall*, *agile*, *kanban*, *scrum* dan *hybrid* hasilnya posisi pertama ditempati oleh metode *waterfall* dengan poin 9, kedua *scrum* dengan poin 4, ketiga *agile* dengan poin 2 dan keempat *kanban* dengan poin 2 di Indonesia sedangkan di luar negeri banyak menggunakan metode *agile* dengan poin 4, dan *hybrid* dengan poin 2.

Berdasarkan data perbandingan manajemen proyek TI menyatakan bahwa metode manajemen proyek yang paling sering digunakan (2018-2022) di Indonesia adalah *waterfall* karena metode tersebut memudahkan kinerja perusahaan dan dinilai cukup baik dalam ketepatan dan keefektifannya. Sedangkan metode yang sering digunakan di luar negeri adalah *agile* (Witania et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat aplikasi pengelolaan keuangan dengan judul

## **“IMPLEMENTASI METODE WATERFALL DALAM APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN KAS BERBASIS WEB DI PESANTREN AL-ISLAMIYYAH AL-AHYANI”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui beberapa permasalahan, adapun sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan masih secara konvensional dengan menggunakan kertas yang sudah diberi format laporan keuangan sehingga ketika terjadi kesalahan penulisan, kerusakan pada laporan atau hilang maka harus membuatnya kembali.
2. Kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang keuangan kas sehingga harus memintanya ke bendahara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yang merujuk ke identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi untuk mempermudah pengelolaan keuangan kas di Pesantren Al-Islamiyyah Al-Ahyani
2. Merancang aplikasi agar informasi tentang keuangan kas mudah didapatkan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan meliputi bukti transaksi, sumber dana yang didapatkan melalui iuran kas listrik dan sumbangan dari donatur. Sedangkan dana digunakan untuk kebutuhan operasional Organisasi Santri Putra di pesantren.
2. Alat tukar yang digunakan dalam transaksi tunai yaitu dengan uang kertas atau uang logam.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah yang terjadi bagi penulis, serta dapat membantu OSPA dalam proses laporan keuangan, manajemen keuangan, informasi yang jelas, cepat, tepat dan sebagai bahan referensi dan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

#### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah penyusunan dan memahami isi dari skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II. Studi Pustaka**

Bab ini membahas mengenai pengetahuan yang menjadi dasar-dasar teori yang berhubungan dengan penelitian dan dipergunakan untuk mendukung pokok pembahasan skripsi meliputi : kajian keislaman yang berkaitan dengan penelitian, konsep/teori, aplikasi, perancangan, website, HTML, CSS, PHP, phpMyAdmin,

codeigniter, keuangan, sikap terhadap keuangan, pengelolaan keuangan dan kajian penelitian.

### **Bab III. Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian, meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, data penelitian, perangkat penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, waktu dan rencana kegiatan penelitian.

### **Bab IV Gambaran Umum Penyelesaian Masalah**

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian dan cara penyelesaian masalah, meliputi analisis kebutuhan sistem dan pengguna, uraian sistem yang sedang berjalan, uraian masalah penelitian, usulan penyelesaian, kebutuhan fungsional dan non fungsional perancangan, implementasi dan pengujian.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai implementasi metode *waterfall* dalam perancangan sistem pencatatan keuangan kas berbasis web di Pesantren Al-Islamiyyah Al-Ahyani.